

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Pendidikan Politik dalam pandangan PW GP Ansor Jawa Barat merupakan upaya realisasi komitmen GP Ansor dan NU terhadap keutuhan NKRI. Pendidikan politik berupa upaya membentuk kader Ansor sebagai manusia Indonesia yang memiliki karakter kepemimpinan lintas budaya. Karakter kepemimpinan merupakan landasan berpikir dan bertindak bagi para kader agar mampu memerankan peranannya sebagai warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam seluruh aspek kenegaraan demi tercapainya *civil society* Indonesia. Dalam mewujudkan hal tersebut, salah satu aspek yang dibangun adalah menciptakan budaya politik yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila sehingga mampu membawa Indonesia kembali pada *khitah* 1945 yang berakar pada nilai-nilai luhur budaya bangsa, agama, budaya, modernis, dan aswaja.

2. Simpulan khusus

- a. Pendidikan politik dalam pandangan GP Ansor Jawa Barat adalah upaya untuk membentuk karakter kepemimpinan pada generasi muda NU. Karakter kepemimpinan lintas budaya merupakan suatu kesadaran kader Ansor dalam menyikapi karakteristik bangsa Indoonesia yang multikultural dan plural sehingga mampu mencapai tujuan bangsa dan negara yaitu *civil society* Indonesia di atas kemajemukan bangsa Indonesia. Karakter kepemimpinan lintas budaya menjadi modal utama bagi para kader dalam membangun suatu budaya politik yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila sebagai alat dan strategi untuk pencapaian tujuan tersebut. Penyelenggaraan pendidikan politik yang ditujukan untuk membentuk karakter kepemimpinan lintas budaya merupakan realisasi komitmen NU untuk menjaga keutuhan NKRI dan memberikan perubahan Indonesia ke arah yang lebih baik dan diridhoi Allah.
- b. Peran PW GP Ansor Jawa Barat sebagai bagian dari yaitu melakukan pelatihan dan pendidikan kepemimpinan kepada kader untuk membentuk karakter kepemimpinan lintas budaya yang mencerminkan *mabadi khaira*

- ummah* sehingga dapat merubah dan memperbaiki Indonesia kembali pada *khithah* yang berakar pada nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yaitu *khithah* 1945.
- c. Rangkaian pendidikan politik yang diselenggarakan GP Ansor Jawa Barat meliputi pendidikan dan pelatihan kader, pengembangan kader, promosi dan pendistribusian kader. Pendidikan dan pelatihan kader yang diselenggarakan PW GP Ansor Jawa Barat meliputi PKD dan PKL dengan materi pokok ke-NU-an, ke-Indonesia-an dan kebangsaa, manajemen organisasi, dan kepemimpinan. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan pedagogi dan andragogi dengan metode pembelajaran yaitu ceramah, *brainstorming*, diskusi, *focus group discussion* (FGD), game dan dinamika kelompok, penugasan, studi kasus, praktek, *rihlah*/turun lapangan, dan pengamatan proses. Selanjutnya, pengembangan kader diorientasikan untuk mempersiapkan kader pada jenjang pendidikan kader yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan kompetensi dan potensi khusus kader pada bidang tertentu. Adapun promosi kader dilakukan dengan menempatkan kader pada struktur kepengurusan dan pendistribusian kader dilakukan dengan menempatkan kader pada lembaga, instansi, dan profesi tertentu sesuai kapasitas kader dan kepentingan organisasi.
 - d. Penyelenggaraan pendidikan politik yang dilakukan PW GP Ansor Jawa Barat menemui beberapa kendala yaitu apatisme masyarakat NU sehingga kekuatan massa NU tidak mampu memperkuat sistem, keuangan organisasi salah satunya untuk pendistribusian kader, efektifitas pendistribusian kader, dan rendahnya daya dukung pemerintah terhadap efektifitas pendidikan politik.
 - e. Upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala tersebut yaitu melakukan penyuluhan keagamaan dalam bentuk pengajian dan revitalisasi IPNU sebagai media pengembangan potensi pelajar NU, amal usaha dan iuran anggota untuk memperkuat keuangan organisasi, seleksi dan verifikasi sebagai upaya mengefektifkan pendistribusian kader, serta audiensi dengan pemerintah dan memaksimalkan potensi organisasi demi terlaksana penyelenggaraan pendidikan politik yang efektif dan memiliki nilai manfaat.

B. Implikasi dan Rekomendasi

1. Bagi PW GP Ansor Jawa Barat

Berdasarkan sejarah perjuangan para ulama Aswaja, GP Ansor sebagai organisasi yang tidak terlepas dari NU yang berpegang pada ajaran Aswaja harus mampu melanjutkan perjuangan menegakan nilai-nilai Aswaja sehingga dapat menciptakan generasi muda NU yang memegang nilai-nilai *mabadi khaira ummah*. Untuk merealisasikan itu, PW GP Ansor Jawa Barat diharapkan memaksimalkan potensi Jawa Barat sebagai modal dalam membentuk kader yang memiliki karakter kepemimpinan lintas budaya yang diperoleh melalui penyelenggaraan pendidikan politik. Untuk itu, perlu adanya inovasi program sehingga terselenggara pendidikan politik yang efektif dan berdaya guna.

2. Bagi Kader PW GP Ansor Jawa Barat

Kader GP Ansor merupakan segelintir pemuda yang memiliki kesempatan lebih dibandingkan pemuda secara umum perlu meningkatkan kembali keaktifannya dalam berorganisasi, khususnya dalam pemahaman tentang pendidikan politik demi terbentuk karakter kepemimpinan lintas budaya para kader agar mampu memberikan dampak positif terhadap eksistensi organisasi dan terlebih mampu melanjutkan perjuangan ulama-ulama demi merubah dan memperbaiki Indonesia. Terlebih kader GP Ansor dipersiapkan sebagai seorang pemimpin di masa depan yang dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan sehingga terbentuk suatu budaya politik Pancasila sebagai strategi dalam mencapai tujuan bangsa Indonesia yaitu mencapai *civil society* Indonesia.

3. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan lebih memahami secara mendalam tentang pendidikan politik, kepemimpinan lintas budaya, dan budaya politik Pancasila yang dirasa penting dalam aspek kehidupan kenegaraan Indonesia. peneliti diharapkan untuk melakukan studi dan penelitian lanjutan sehingga dapat menghasilkan informasi dan pengetahuan mendalam bagi masyarakat secara umum terkait pentingnya pendidikan politik tersebut.

4. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa sebagai agen perubahan sangat memerlukan bekal yang lebih agar mampu berperan dalam perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik. Bukan hanya kebutuhan dalam bidang akademik, namun kebutuhan keterampilan dalam berorganisasi akan sangat menunjang kebutuhan akademik dan diperlukan dalam masyarakat. Kehidupan dalam suatu organisasi merupakan bentuk kecil komunikasi dan interaksi dalam masyarakat. Pembiasaan dalam berorganisasi merupakan bekal yang sangat berharga sebelum terjun di kehidupan masyarakat. Terlebih Indonesia negara yang populasi penduduk yang banyak dan beraneka ragam sehingga sering dirundung masalah konflik antar golongan.

Hal tersebut yang melatarbelakangi perlunya pembelajaran komunikasi dan interaksi dalam organisasi, sehingga selain mahasiswa terampil dalam berinteraksi dan komunikasi dalam masyarakat juga mampu memberikan *problem solving* atas konflik-konflik yang terjadi di masyarakat. Masalah berikutnya terletak pada tingkat partisipasi warga negara terhadap negaranya yang dirasa kurang. Sebagai negara yang menganut sistem demokrasi, sangat diperlukan partisipasi warga negara terhadap negaranya untuk mencapai kebaikan negaranya. Oleh karena itu, kedua masalah tersebut dapat diatasi dengan kesiapan mahasiswa sebagai agen perubahan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, diharapkan mahasiswa agar lebih aktif dalam kegiatan kemahasiswaan baik melalui organisasi kemahasiswaan intra maupun ekstrakampus. Bagi mahasiswa yang merupakan bagian warga NU dapat pula mengikuti aktif dalam kegiatan GP Ansor sebagai langkah untuk memperkuat pemahaman teoritis dan praktis melalui pelatihan dan pengalaman dari GP Ansor.

5. Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan

Mahasiswa jurusan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai kalangan yang dianggap memiliki pengetahuan politik lebih dari mahasiswa lainnya sangat memerlukan pemahaman tentang pendidikan politik. Oleh karena itu, mahasiswa jurusan Pendidikan Kewarganegaraan ini harus lebih menelaah dan mendalami pendidikan politik tersebut, baik dalam bidang akademik maupun dalam organisasi sehingga dapat menjadikan mahasiswa lulusan Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan ini sebagai pionir ke arah perubahan yang lebih baik dalam

kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagai upaya untuk mendukung program akademis, organisasi kemahasiswaan jurusan Pendidikan Kewarganegaraan harus mampu menyelenggarakan pendidikan politik dan pelatihan kepemimpinan bagi mahasiswa PKn diluar agenda rutin organisasi yang hanya diselenggarakan kepada mahasiswa baru jurusan.

6. Bagi Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan

Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pemilik otoritas tertinggi terhadap mahasiswa jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan sebagai laboratorium demokrasi sudah seharusnya mendukung dan mengarahkan mahasiswa jurusan Pendidikan Kewarganegaraan untuk belajar berorganisasi sebagai sarana pendidikan politik mahasiswa. Selain itu, perlu pula meningkatkan dalam penyelenggaraan program pelatihan kepemimpinan seperti yang selama ini sering diagendakan jurusan. Hal tersebut bukan hanya mendukung bidang akademik mahasiswa jurusan PKn namun yang paling sebagai bekal dalam hidup bermasyarakat baik sebagai lulusan Pendidikan Kewarganegaraan yang berkualitas sebagai guru PKn dan juga sebagai warga negara yang peduli terhadap negaranya (*to be good citizenship*).

7. Bagi Universitas

Kegiatan organisasi kemahasiswaan intra maupun ekstrakampus merupakan wahana untuk menciptakan mahasiswa yang berkualitas selain dalam bidang akademik. Pihak universitas perlu mendukung secara moril segala aktifitas organisasi terlebih dalam penyelenggaraan pendidikan politik yang tidak lain bertujuan untuk mencerdaskan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia sehingga lulusan UPI ini dapat berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Selain itu, diharapkan adanya program-program pelatihan kepemimpinan yang diselenggarakan oleh pihak universitas mengingat terjadinya degradasi karakter kepemimpinan pada mahasiswa saat ini.

8. Bagi Pemerintah

Pendidikan politik pada dasarnya adalah kebutuhan seluruh warga Indonesia agar memiliki kesadaran akan pentingnya peran warga negara terhadap kehidupan negara. Pendidikan politik yang diselenggarakan PW GP Ansor berangkat dari kesadaran akan pentingnya karakter kepemimpinan salah satunya

kepemimpinan lintas budaya untuk ditanamkan pada setiap warga NU dan warga negara Indonesia secara umum. Untuk mewujudkan hal ini, diharapkan pemerintah dapat berkontribusi demi terlaksananya pendidikan politik tersebut. Daya dukung pemerintah baik dalam penyelenggaraan ataupun dalam bentuk penguatan yang dilakukan melalui media massa dan media lainnya menjadi salah satu faktor penentu dalam mewujudkan pemimpin yang memiliki karakter kepemimpinan lintas budaya.